



Studi Implementasi Program Ketahanan Pangan di Masa Pandemi: Ruang Lingkup *Community Development*

Abdul Aziz*, Agatha Yolanda Christanty, Khoirika Latifa Bintasima, Muhammad Uun Mahendra,
Muhammad Tahsinurridlo, Laili Fauziyah, Yolanita Zahara, Putri Lii'zza Diana Manzil
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
Email*: aa248453@gmail.com

Abstrak. Berbagai upaya dilakukan sebagai usaha meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan proses pengabdian dari mahasiswa. UIN Sunan Kalijaga melalui program Kuliah Kerja Nyata melaksanakan pengabdian salah satunya di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu. Program berfokus pada upaya ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19. Pengabdian dilakukan dalam ruang lingkup *Community Development* yaitu: 1) *Community Relations*, 2) *Community Services*, 3) *Community Empowerment*, serta menggunakan model *Asset Based Communitites Development* (ABCD) dan pendekatan berdasarkan *Need Based Aproach*. Pelaksanaan program melibatkan stakeholder terkait perencanaan strategis program. Artikel dituliskan menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif untuk menghasilkan data dan informasi yang reliabel dan valid. Metode kualitatif artikel ini menggunakan model Stufflebeam yang berfokus pada penelitian proses. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan diskusi. Sumber data yang diambil dengan metode teknik *Sample Purposive* dari pihak pemerintah desa, perusahaan, dan masyarakat. Data dianalisis menggunakan metode interaktif. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa implementasi program ketahanan pangan KKN UIN Sunan Kalijaga di masa pandemi telah terlaksana ditinjau dalam ruang lingkup *Community Development*. Melalui implementasi atau tahapan realisasi yang sesuai dengan bentuk pengabdian berupa *Empowerment*, *Capacity Building*, *Charity*, dan *Physical*. Namun perlu adanya perbaikan dalam sosialisasi dan pemasaran produk sehingga dikenal lebih banyak masyarakat.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan; Pengabdian; Pengembangan Masyarakat.

Abstract. Happy efforts were made as an effort to improve community food security. One of the efforts that can be done is the student service process. UIN Sunan Kalijaga through its Real Work Lecture program carries out community service, one of which is in Samben Hamlet, Argomulyo Village, Sedayu District. The program focuses on efforts for food security during the Covid-19 pandemic. The service is carried out within the scope of *Community Development*, namely: 1) *Community Relations*, 2) *Community Services*, 3) *Community Empowerment*, and uses the *Asset Based Communitites Development* (ABCD) model and an approach based on *Need Based Approach*. Program implementation involves stakeholders related to program strategic planning. Articles are written using a qualitative evaluation approach to produce reliable and valid data and information. The qualitative method of this article uses a Stufflebeam model that focuses on process research. Data collection techniques using interviews, observation, and discussion. Sources of data taken using *Purposive Sampling* technique from the village government, companies, and the community. Data were analyzed using interactive methods. The results of this article indicate that the implementation of the Sunan Kalijaga Community Service Community Service Program food security during the pandemic has been carried out in terms of *Community Development*. Through implementation or realization stages in accordance with the form of service in the form of *Empowerment*, *Capacity Building*, *Charity*, and *Physical*. However, there is a need for improvement in product socialization and marketing so that it is recognized by the public.

Keywords: Food Security; Community Service; Community Development.

1. Pendahuluan

Awal tahun 2020, Badan Kesehatan Dunia PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yaitu World Health Organisation (WHO) mendeklarasikan keadaan darurat internasional terkait virus Corona yang mematikan

dan mewabah di dunia¹. Keadaan ini menjadi semakin terlihat buruk karena WHO sudah lama tidak menetapkan suatu kejadian menjadi keadaan darurat internasional. Banyak korban-korban berjatuh dari seluruh dunia, terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2020 sebanyak 15.849.720 (15,8 juta) pasien telah sembuh, dan 807.677 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 6.700.038 dengan rincian 6.638.209 pasien dengan kondisi ringan dan 61.829 dalam kondisi serius.²

Sedangkan yang terjadi di Indonesia, pemerintah mulai menetapkan status darurat bencana mulai tanggal 29 Februari 2020. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, pemerintah menggunakan cara yaitu gerakan *Social Distancing* dengan tujuan menekan angka persebaran virus corona³. Hal tersebut dilakukan karena sampai saat ini belum ada vaksin untuk virus Corona. Jadi, yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah bekerjasama menekan jumlah kasus penularan virus Corona dengan mematuhi himbauan dari pemerintah.

Pandemi Covid-19 berdampak pada setiap sektor kehidupan. Ketakutan tentang mematakannya virus Corona menyebabkan semua aktifitas terhenti. Semua takut untuk beraktifitas di luar rumah, sehingga berdampak pada rusaknya perekonomian dunia, khususnya Indonesia. Sebagai negara yang perekonomiannya mengandalkan salah satu sektor pertanian mendapatkan akibat merosoknya harga karena pandemi Covid-19. Sejumlah indikator ekonomi pertanian mengalami gangguan dan keterhambatan. Seperti penyerapan tenaga kerja, hasil produksi, dan pendapatan rumah tangga petani cenderung menunjukkan permasalahannya seiring dengan kondisi pandemi Covid-19.⁴

Dampak pandemi pada sektor pertanian menyebabkan harga bahan pangan menjadi tidak menentu. Beberapa komoditas mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan tidak seimbangnya antara jumlah permintaan dan persediaan barang yang ada. Saat pandemi Covid-19 banyak permintaan jatuh sehingga harga bahan pangan menjadi turun yang menyebabkan turunnya pendapatan dari petani.⁵

Sektor pertanian merupakan pemeran penting dalam perekonomian nasional, tetapi seperempat dari para pekerjanya yaitu petani mengalami kemiskinan ekstrem dan persoalan ketahanan pangan⁶. Kesejahteraan petani harus diperhatikan sebagai pemeran penting dalam pemenuhan pasokan pangan nasional. Menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa rantai pasokan pangan global dan nasional tetap berfungsi di masa pandemi untuk menghindari terjadinya krisis pangan⁷.

Di Indonesia sendiri selama ini belum ada gangguan yang berarti terhadap pasokan pangan nasional. Beberapa masalah saat ini adalah turunnya pendapatan hingga hilangnya pendapatan seseorang akibat pandemi Covid-19 sudah banyak terjadi. Jadi, yang terpenting pada saat ini adalah membangun kemandirian pangan untuk masyarakat sehingga masyarakat mampu bertahan dalam kondisi sulit seperti saat ini. Pembangunan ketahanan atau kemandirian pangan bisa menggunakan beberapa pendekatan program pengembangan masyarakat (*Community Development*).

Beberapa pendekatan pengembangan masyarakat berupa *Empowerment*, *Capacity Building*, *Charity*, dan *Physical*. Namun secara umum dalam pengembangan masyarakat perlu adanya ruang lingkup penggerak agar kinerja pembangunan kemandirian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Ruang lingkup pengembangan masyarakat terbagi dalam tiga kategori, yaitu: 1) *Community Relations*; 2) *Community Services*; dan 3) *Community Empowerment*.⁸

Beberapa bentuk pengembangan masyarakat berbasis ketahanan pangan di masa pandemi telah dilakukan di beberapa wilayah. Salah satu diantaranya adalah pengembangan masyarakat yang memfokuskan pada

¹ R. Sebayang, "Awat! WHO Akhirnya tetapkan CORONA Darurat Global", *Liputan/Berita CNBC Indonesia*, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

² Dandy Bayu Bramasta, "Update Virus Corona Dunia 23 Agustus: 23,2 Juta Orang Terinfeksi (10 Negara dengan Kasus Tertinggi)", diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/23/072500465/update-virus-corona-dunia-23-agustus-232-juta-orang-terinfeksi-10-negara?page=all>, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

³ Riska Dana Buana, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 53, no. 9 (2017): 1689-99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

⁴ M. Pachalia Judith, "Ekonomi Petani Terguncang Pandemi Covid-19", diakses melalui <https://kompas.id/baca/ekonomi/2020/06/10/ekonomi-petani-terguncang-pandemi/>, Pada tanggal 27 Agustus 2020.

⁵ Gloria, "Pandemi Covid-19 Memunculkan Kompleksitas Masalah Pangan", *Liputan/Berita Universitas Gadjah Mada*, diakses melalui https://ugm.ac.id/id/berita/19397-pandemi-covid-19-munculkan-kompleksitas-masalah-pangan?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook, 27 Agustus 2020.

⁶ Diah Handayani, DKK., "Penyakit Virus Corona 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020): 119-29.

⁷ Handayani et al.

⁸ Bambang Rudito dan Melia Famiola, "Corporate Social Responsibility", (Bandung: Rekayasa Sains, 2019), Hal. 122-123.

pemberdayaan masyarakat dalam menanam dan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemberdayaan tersebut tertulis dalam jurnal yang ditulis oleh Dwi Edi Wibowo dengan judul "Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 dengan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara". Pemberdayaan TOGA tersebut dilakukan di kelurahan Degayu, Kecamatan Pekalongan Utara, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan TOGA terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu: 1) penanaman TOGA di kelurahan Degayu; 2) pendampingan dalam pemeliharaan TOGA; dan 3) pelatihan pembuatan obat.⁹

Program pengembangan masyarakat di masa pandemi yang kedua adalah pemberdayaan peternak sapi. Pemberdayaan tersebut tertulis dalam prosiding seminar yang ditulis oleh Artise H.S. Salendu dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Sapi di Masa Pandemi". Dalam prosiding seminar tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan petani ternak dilakukan dalam dua kategori kegiatan yaitu online dan offline. Kegiatan online yang dilakukan berfokus pada penyuluhan dengan materi manajemen budidaya ternak sapi potong, pembuatan silase, dan amoniase. Kemudian kegiatan offline berupa pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan serta beberapa literasi yang telah dibaca, maka program pengembangan masyarakat dapat menjadi obat bagi permasalahan ketahanan pangan di masyarakat. Dusun Samben merupakan dusun yang sebagian wilayahnya adalah lahan persawahan. Mayoritas dari penduduknya juga berprofesi sebagai petani.¹¹ Selain itu terdapat kelompok kegiatan yang berfokus pada ketahanan pangan masyarakat yaitu kelompok Jaminan Pangan Masyarakat (JAPANGMAS).¹² Dengan adanya Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), serta kelompok yang berpotensi memperkuat ketahanan pangan maka akan menjadi nilai lebih bagi Dusun Samben dalam mengimplementasikan ketahanan pangan di masa pandemi.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki tugas pengabdian serta pembelajaran bersama masyarakat yang dikenal dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada bulan Agustus KKN UIN Sunan Kalijaga tercatat sebagai KKN angkatan 102. Kelompok KKN 245 yang melakukan kegiatan di Dusun Samben berkomitmen untuk membangun ketahanan pangan Dusun Samben melalui pendekatan program pengembangan masyarakat. Penelitian telah dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kegiatan KKN di Dusun Samben yang diinisiasi oleh Mahasiswa serta stakeholder terkait fokus program ketahanan pangan di masa pandemi.

2. Metodologi

2.1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN pada kelompok 245 mengacu pada ruang lingkup *Community Development*. Secara harfiah, *Community Development* adalah kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial yang lebih baik dari kegiatan pembangunan sebelumnya. Pengertian tersebut disampaikan oleh Budimanta dalam buku "*Corporate Social Responsibility*" yang dikarang oleh Bambang Rudito. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga ruang lingkup pemberdayaan, yaitu: 1) *Community Relations*; 2) *Community Services*; dan 3) *Community Empowerment*.¹³

Community Relations merupakan kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi serta informasi dengan beberapa pihak terkait. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk bertukar pikiran antara Tim KKN UIN Sunan Kalijaga dengan stakeholder terkait program yang akan dijalankan. Dalam kategori ini, program cenderung mengarah pada bentuk kedermawanan (*Charity*). Kegiatan tersebut sangat diperlukan menyangkut hubungan sosial antara Tim KKN UIN Sunan Kalijaga dengan masyarakat.

⁹ Dwi Edi Wibowo, Beny Diah Madusari, dan Arum Ardianingsih, "Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Dengan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara," *Jurnal ADIMAS* 2, no. 1 (2020): 212–14.

¹⁰ Artise H.S. Salendu, dkk, "Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Sapi di Masa Pandemi," dalam *Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19* (Purwokerto: Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman, 2020), 239–46.

¹¹ Wawancara Kepala Dusun Samben (Arif).

¹² Zukhruf Arifin, dkk, "Mewujudkan Kesejahteraan Petani : Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani Abstrak Berbagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan Telah Dilakukan D" 5, no. 1 (2020): 43–63.

¹³ Bambang Rudito dan Melia Famiola, "*Corporate Social Responsibility*", (Bandung: Rekayasa Sains, 2019), Hal. 122-123.

Community Services merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun kepentingan umum. Landasan utama dari kategori ini adalah memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat dan melakukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan dalam kategori ini ditunjukkan dengan adanya pembangunan secara fisik.

Community Empowerment merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberian akses yang lebih luas kepada masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemandirian masyarakat. Kategori ini lebih mendalam daripada *Community Services*, karena kemandirian masyarakat merupakan sasaran utamanya. Pada dasarnya, kategori ini melalui tahapan dari kategori lain seperti melakukan *Community Relations* pada tahap awalnya. Kemudian berkembang pada *Community Services* dengan dilakukannya penggalian data yang diperdalam melalui adanya pranata sosial yang sudah ada di masyarakat melalui program kategori ini. Kegiatan kategori ini dapat bersifat pemberdayaan ataupun peningkatan kapasitas (*Capacity Building*).

Sebelum menentukan program yang tepat, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga melakukan perencanaan strategis. Adapun perencanaan Strategis yang dilakukan meliputi proses analisa kebutuhan, perumusan program, dan strategi evaluasi atau penyelesaian masalah.¹⁴ Analisa kebutuhan program kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga dilakukan dengan proses *Social Mapping*. Kemudian, perumusan program kegiatan dilakukan dengan memperhatikan koridor model *Aset Based Communities Development* (ABCD) dalam pengembangan masyarakat. Model ABCD dilakukan sebagai respon atau pendekatan berdasarkan kebutuhan (*Need Based Approach*) berbasis potensi yang dimiliki masyarakat untuk melakukan perubahan.¹⁵

Langkah terakhir dalam perencanaan strategis yaitu strategi evaluasi atau penyelesaian masalah. Evaluasi atau penyelesaian masalah dilakukan dengan *Forum Group Discussion* (FGD). Proses evaluasi yang dilakukan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga bersama masyarakat ditekankan pada pemberdayaan aset yang digali, manfaat, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan.

Program yang telah disesuaikan dengan latar permasalahan serta mempertimbangkan kebutuhan berbasis potensi yang ada berkaitan dengan program "Ketahanan Pangan". Program KKN UIN Sunan Kalijaga mengembangkan program yang disesuaikan dengan program *Community Development*, yaitu: 1) *Empowerment*, berupa Budidaya Ikan Sungai dan Agen Pasar; 2) *Capacity Building*, berupa Pelatihan Hidroponik, 3) *Physical*, berupa Pembuatan Rambu Peringatan; dan 4) *Charity*, berupa Lumbung Pangan. Beragam kegiatan tersebut dilaksanakan dengan protokol kesehatan Covid-19 dan sasaran atau peserta kegiatan juga ditentukan berdasarkan protokol kesehatan Covid-19.

2.2. Metode Penulisan

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program baik yang telah lalu, yang sedang terjadi, dan usulan program yang akan datang.¹⁶ Metode kualitatif dalam penelitian evaluasi ini menggunakan model *Stufflebeam* yang berfokus pada penelitian proses. Penggunaan metode tersebut untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program Ketahanan Pangan di masa pandemi yang dilakukan oleh KKN UIN Sunan Kalijaga di Dusun Samben.

Penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta lingkungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁷ Fokus penelitian ini adalah implementasi program Ketahanan Pangan KKN UIN Sunan Kalijaga di masa pandemi ditinjau dalam ruang lingkup *Community Development*. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Samben dan kelompok JAPANGMAS. Subjek dari penelitian ini adalah Arif selaku Kepala Dusun Samben, Jakiman selaku ketua program JAPANGMAS, Sunaryati selaku pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT), Murdiman selaku ketua RT 02, dan Tomy selaku Ketua Karang Taruna. Penentuan informan sebagai sumber informasi pada penelitian ini menggunakan teknik *Sample Purposive*.¹⁸

¹⁴ Fredy Franguti, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abda 21", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006). Hal 3.

¹⁵ Nurdianah et al., *Panduan Pelatihan Dasar: Aset Based Community Development (ABCD)*, ed. Aisyah Rahman, Nur Khairunnisa, I (Makassar, 2016), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi", (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 3.

¹⁷ Nazir, "Metode Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal 54.

¹⁸ Lexy Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011).

Lokasi penelitian serta pelaksanaan program di Dusun Samben, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap proses pelaksanaan program, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Hubberman yang telah diterjemahkan oleh Sugiyono. Analisis model interaktif ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Community Relations*

Community Relations atau hubungan komunitas adalah hubungan yang saling menguntungkan antara satu atau lebih stakeholder untuk meningkatkan reputasinya di masyarakat dan komunitas.²⁰ Reputasi sendiri memiliki dua pemahaman, yang pertama reputasi sebagai sebuah produk yang berkesan bagi masyarakat. Pemahaman kedua, reputasi yang dilihat sebagai sebuah proses yang berkaitan dengan komunikasi dan interaksi sosial antara pemangku kepentingan dengan komunitas di sekitarnya. Tujuan dari adanya *Community Relations* yaitu untuk lebih mendekatkan hubungan antara pemangku kepentingan dengan masyarakat atau komunitas di sekitarnya. Komunitas berperan penting terhadap pemangku kepentingan. Mengingat komunitas adalah kelompok masyarakat yang berada di wilayah yang menjadi lingkungan dari pemangku kepentingan itu berada.

Pada ruang lingkup pengembangan masyarakat dalam kategori ini, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk meningkatkan reputasi yang dilihat dari sebuah proses interaksi sosial. Sehingga masyarakat dapat berinteraksi secara terbuka kepada Tim KKN dan dapat menerima segala kondisi dalam proses pengabdian yang dilakukan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga.

Kegiatan yang dibuat melalui kategori ini adalah kegiatan dalam bentuk kedermawanan (*Charity*). Kegiatan ini dipilih berlandaskan beberapa faktor salah satunya yaitu hasil wawancara dengan kepala Dusun Samben. Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa di masa pandemi saat ini beberapa warga kehilangan mata pencahariannya dan tidak seimbang harga jual serta harga beli yang ada di pasaran. Hal itu mengilhami sebuah bentuk kegiatan *Charity* bernama Lumbung Pangan.

"...Di Dusun Samben pendidikannya rata-rata lulusan SMA saja. Jadi banyak yang cuma jadi buruh tani dan pabrik. Dari mereka banyak yang berkurang bahkan ada yang kehilangan pendapatannya (PHK) akibat Covid. Jadi, karena itu saya rasa banyak masyarakat yang kesulitan untuk membeli bahan pangan sehari..."²¹

Kegiatan Lumbung Pangan dilakukan dua kali dalam satu periode kegiatan KKN yaitu pada awal pembukaan (22 Juli) dan akhir kegiatan KKN (19 Agustus). Tujuan kegiatan Lumbung Pangan ini adalah sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan di Dusun Samben di masa pandemi. Kegiatan ini dimulai dari proses merancang kegiatan, pengumpulan anggaran dana, persiapan bahan, sosialisasi, dan pelaksanaan.

Proses merancang jalannya kegiatan dilakukan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga dengan mempersiapkan batasan-batasan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, serta tidak berkerumun. Persiapan protokol kesehatan ini dilakukan untuk mengurangi resiko penularan yang terjadi di masyarakat serta mengedukasi masyarakat mengenai kebiasaan normal baru yang selalu dan perlu diterapkan di masyarakat.

Saat merancang jalannya kegiatan juga diputuskan kegiatan Lumbung Pangan di tahap awal dilakukan dengan budaya barter (tukar-menukar). Barter dilakukan dengan cara masyarakat membawa sampah yang telah dipilah dari rumah untuk ditukarkan dengan bahan pangan yang tersedia. Jumlah sampah tidak ditentukan sehingga masyarakat memiliki inisiatif tersendiri mengenai jumlah sampah yang telah dipilah dan akan ditukarkan oleh setiap individunya. Budaya barter ini dilakukan agar masyarakat tidak memiliki rasa ketergantungan terhadap kegiatan yang bersifat *Charity*. Selain itu, kegiatan barter sampah ini dilakukan

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 247-253.

²⁰ G. Arum Yudarwati, "Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi," *Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2004): 143-56.

²¹ Wawancara dengan Arif selaku kepala Dusun Samben.

untuk membuat sampah yang berasal dari botol bekas dapat dikumpulkan dan menjadi nilai jual lebih melalui kegiatan Pelatihan Hidroponik.

Dana yang digunakan untuk kegiatan Lumbung Pangan ini berasal dari beberapa donasi yang terkumpulkan selama kegiatan KKN. Anggaran dana yang dikeluarkan untuk kegiatan Lumbung Pangan sebesar Rp.3.651.300 dengan pembagian bahan pangan berupa beras, minyak, sayur, gula, susu, teh, tahu, tempe, mie, dan telur. Dari beberapa bahan pangan yang tersedia, masyarakat hanya dapat mengambil tiga bahan pokok yang tersedia di lapak Lumbung Pangan. Pada tahap awal pelaksanaan Lumbung Pangan, terdapat 82 orang dari masyarakat dan ditahap kedua berjumlah 117 orang dari masyarakat.

Sosialisasi dilakukan melalui media sosial yaitu grup WhatsApp masyarakat Dusun Samben yang diperatarai melalui Kepala Dusun dan salah satu warga Dusun Samben. Kemudian, secara khusus Tim KKN UIN Sunan Kalijaga melakukan sosialisasi program melalui *feed* Instagram. Sosialisasi Lumbung Pangan ini juga dilakukan secara verbal ketika masyarakat melakukan kontak langsung dengan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga.

Dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan Lumbung Pangan, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga selalu didukung serta dibantu oleh beberapa pihak diantaranya yaitu pihak pengurus Dusun Samben, Karang Taruna, dan Perkumpulan Senam.



GAMBAR 1. Pelaksanaan Lumbung Pangan.

3.2. Community Services

Community Services adalah usaha pelayanan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dalam proses kehidupannya atau fasilitas programnya, seperti pembangunan fasilitas umum, pengembangan kualitas, pendidikan, dan keagamaan.²² Pada kategori ini, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga mengusahakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas sebagai penunjang pengembangan masyarakat dalam bentuk fisik (*Physical*). Sebelum melakukan pemilihan pengembangan dalam bentuk fisik, Tim KKN mengalisis dan menggali informasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Informasi digali dengan melakukan identifikasi yang bersifat dari masyarakat itu sendiri, dan secara fungsional bersumber dari masyarakat itu sendiri. Cara seperti ini dilakukan agar masyarakat memahami apa yang menjadi kebutuhan di masyarakat serta masyarakat merasa memiliki fasilitas tersebut.

*"...Banyak warga yang buang sampah di sungai. Jadi, sungainya kotor. Kemarin sudah ada papan peringatannya, tapi sudah rusak..."*²³

Dalam melakukan penggalan informasi, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembangunan fisik berupa pembuatan rambu-rambu peringatan. Hal tersebut mengilhami Tim KKN UIN Sunan Kalijaga untuk melakukan kegiatan pembuatan plang peringatan di area sekitar sungai. Rambu-rambu peringatan tersebut berisikan larangan: 1) buang sampah; 2) Buang Air Besar (BAB); 3) Buang Air Kecil (BAK); 4) memancing ikan; dan 5) menyetrum ikan.

Proses persiapan yang dilakukan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga meliputi persiapan anggaran dan persiapan desain. Anggaran yang dibutuhkan dalam pembuatan rambu-rambu peringatan sebanyak Rp.300.000 dengan bahan pembuatan yaitu pipa besi dan plat besi serta desain baner tulisan. Proses selanjutnya adalah pembuatan rambu-rambu peringatan yang diserahkan kepada ahlinya (bengkel las). Hal ini dilakukan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga agar rambu-rambu yang menjadi fasilitas tersebut dapat terjamin keawetannya dan

²² Niken Puspitasari, dkk, "Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris dan Penguatan Akidah Pada Remaja Masjid Sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Jurnal Bakti Sainstek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2017): 55, <https://doi.org/10.14421/jbs.1154>.

²³ Wawancara dengan Murdiman selaku ketua RT 02.

kekuatannya. Setelah rambu-rambu peringatan telah selesai dibuat, maka dilakukan pemasangan di area sekitar sungai yang telah ditentukan oleh masyarakat. Pemasangan dilakukan bersama masyarakat dan bahan pemasangan sebagian berasal dari masyarakat. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya kinerja bersama antara masyarakat dan Tim KKN UIN Sunan Kalijaga.



GAMBAR 2. Proses pemasangan rambu-rambu peringatan.

3.3. Community Empowerment

Community Empowerment adalah konsep pengembangan masyarakat yang berdasarkan kepada pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pemberian kekuatan atau akses yang luas terhadap masyarakat. Sehingga kategori ini menjadi proses meningkatkan individu atau kelompok masyarakat untuk dapat berdaya secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Kategori ini lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata terfokus pada hasil dari proses tersebut.²⁴

Kategori ini memerlukan waktu yang panjang dalam menemukan solusi yang tepat terhadap setiap permasalahan. Pada kategori ini dilalui dengan adanya kategori sebelumnya seperti *Community Relations* dan *Community Services*. Tim KKN UIN Sunan Kalijaga yang telah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya kemudian melakukan audiensi terhadap beberapa stakeholder terkait proses pengembangan masyarakat tingkat lanjut yang dapat dilakukan di Dusun Samben ataupun kelompok pemberdayaan di Dusun Samben. Audiensi dilakukan bersama Kepala Dusun Samben serta ketua kelompok JAPANGMAS mengenai prospek aset yang dapat berkembang di masa pandemi yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Hasil audiensi tersebut mengilhami dua bentuk program yaitu peningkatan kemampuan (*Capacity Building*) dan pemberdayaan (*Empowerment*).

Sebagai kegiatan yang bersifat berkelanjutan, tentu perlu persiapan yang matang serta anggaran dana yang besar. Hal ini menjadi kendala awal dalam melakukan kegiatan pada kategori ini. Namun Tim KKN UIN Sunan Kalijaga mencoba melakukan audiensi ke beberapa stakeholder yang dapat membantu mencari jalan keluar mengenai bentuk kegiatan yang bersifat *Capacity Building* dan *Empowerment*. Ditemukan jalan keluar melalui audiensi bersama Kepala Dusun, pengurus KWT, dan *Community Development Officer* (CDO) PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu mengenai solusi kegiatan dalam kategori ini. Kepala Dusun menyampaikan salah satu upaya dan harapan yang ingin dicapai oleh Dusun Samben mengenai penyelesaian pencemaran sampah yang ada di sungai. Kemudian pengurus KWT yang telah memiliki lahan kelompok untuk pemberdayaan tanaman menyampaikan kendala mengenai budaya menanam yang efektif ketika di rumah selama masa pandemi. Audiensi yang terakhir dengan CDO PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu menyampaikan mengenai mitra binaan mereka yaitu kelompok JAPANGMAS yang perlu lahan pemasaran yang strategis di masa pandemi.

“...Beberapa orang masih sering buang sampah di sungai. Mungkin karena rumahnya dekat dengan sungai, jadi begitu. Kan, sungainya jadi tercemar dan kadang bau, Mas...”²⁵

²⁴ Oos M. Anwas, “PemberdaYAAN Masyarakat di Era Global”, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 50-51.

²⁵ Wawancara dengan Yadi selaku warga Samben.

“...Ya biasa Mas kalau ada masalah. Kan, kalau di sini menanam ya di kebun, jadi ya masalahnya hama seperti binatang yang merusak tanaman dan permasalahan tanahnya itu sendiri. Kira-kira ada gak Mas bercocok tanam yang gak makan tempat? Jadi, orang yang gak punya lahan tetap bisa menanam...”²⁶

“...Ini kan lagi masa pandemi, harga beras itu turun. Apalagi banyak bantuan dari pemerintah berupa bahan pangan, salah satunya beras, jadi beras kurang laku di pasaran. Kira-kira gimana ya Mas rumah produksi beras JAPANGMAS bisa tetAp survive dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi saat ini?...”²⁷

Hasil audiensi tersebut memunculkan beberapa gagasan yang berkaitan dengan program *Capacity Building* yaitu Pelatihan Hidroponik, kemudian program *Empowerment* yaitu Budidaya Ikan Sungai dan Agen Pasar. Setiap kegiatan memerlukan persiapan yang berbeda dan perlu penyesuaian yang tepat sesuai dengan protokol kesehatan.

Kegiatan awal yaitu kegiatan Pelatihan Hidroponik yang memanfaatkan sampah botol bekas yang dikumpulkan dari hasil kegiatan Lumbung Pangan. Pelatihan Hidroponik ini bertemakan “Pemanfaatan Pekarangan Rumah dan Botol Bekas”. Kegiatan dilakukan selama satu hari (2 Agustus 2020) yang bertempat di kediaman Kepala Dusun Samben. Kegiatan disesuaikan dengan penerapan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, serta pembatasan peserta yang disesuaikan dengan kapasitas ruangan. Dengan adanya pembatasan jumlah peserta, maka Tim KKN UIN Sunan Kalijaga menentukan hanya 5 perwakilan dari setiap RT yang ada di Dusun Samben, sehingga peserta berjumlah 25 orang.

Pelatihan Hidroponik ini menggunakan sistem *wick* yaitu penanaman tumbuhan menggunakan air pasif. Sistem *wick* dalam Pelatihan Hidroponik ini membutuhkan beberapa alat dan bahan yaitu 1) pisau, 2) solder, 3) botol plastik, 4) kain perca, 5) benih, 6) rockwoll, dan 7) nutrisi AB mix. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tahap penyampaian materi, pengenalan bahan, dan praktek penanaman. Setelah kegiatan selesai, masyarakat diizinkan untuk membawa bahan yang masih tersedia untuk ditanam di rumah masing-masing.



GAMBAR 3. Pelatihan Hidroponik.

Sebagai solusi dari permasalahan pembuangan sampah di sungai oleh beberapa oknum masyarakat, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga bersama Kepala Dusun menginisiasi kegiatan berupa budidaya ikan di sungai. Kegiatan ini mendasari dari keluhan warga tentang adanya oknum tidak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan di sungai. Sampah tersebut menyebabkan sungai kotor dan tercemar sehingga sangat mengganggu kelestarian sungai.

Kepala Dusun Samben juga menyampaikan tentang budaya masyarakat Samben ketika ada acara pernikahan maka pasangan tersebut harus melepaskan benih ikan di sungai, tetapi kendalanya adalah setelah dilepaskan langsung ditangkap oleh anak-anak kecil. Sehingga perlu adanya upaya yang strategis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kegiatan budidaya ikan dilakukan di sepanjang aliran sungai RT 02.

Sebelum melakukan kegiatan ini, maka dilakukan rapat serta sosialisasi kepada masyarakat di lingkungan RT 02 mengenai kegiatan budidaya yang ada. hal ini mengisyaratkan kepada masyarakat agar saling bahu-membahu untuk melakukan kegiatan budidaya ikan bersama serta tidak membuang sampah di sepanjang aliran sungai tersebut.

Persiapan kegiatan dengan melakukan proses *Resik Kali* (membersihkan sungai) dengan mengambil sampah serta gundukan tanah yang menjadi kotoran di dasar utara sungai yang terletak di RT 02 dan RT 01 serta batas selatan yaitu RT 02 dan RT 01.

²⁶ Wawancara dengan Sunaryati selaku pengurus KWT.

²⁷ Wawancara dengan Zukruf selaku CDO PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu.



GAMBAR 4. Pembersihan sungai.

Sebelum dilakukan pembenihan ikan, terdapat kegiatan memancing bersama yang dilakukan oleh masyarakat RT 02. Pelepasan dilakukan saat prosesi kegiatan memancing bersama tersebut namun telah disiapkan posisi lahan yang dimanfaatkan untuk pembenihan ikan. Sedangkan lahan untuk memancing bersama telah disiapkan tersendiri. Cara seperti ini dilakukan agar perhatian warga terfokus kepada pemberdayaan ikan dan menjaga kebersihan sungai dari limbah dan sampah. Tim KKN UIN Sunan Kalijaga selain membantu persiapan pemberdayaan budidaya ikan juga memfasilitasi benih ikan nila seberat 5,5 Kg.



GAMBAR 5. Budidaya Ikan.

Kegiatan berikutnya adalah Agen Pasar JAPANGMAS. Kegiatan ini difokuskan kepada mitra binaan PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu. Kegiatan ini merupakan kegiatan perluasan distribusi penjualan bahan pangan di wilayah Desa Argomulyo dengan memaksimalkan kinerja kelompok JAPANGMAS. Proses kegiatan ini meliputi persiapan tahap satu dan dua, sosialisasi, dan pelaksanaan. Persiapan pertama dilakukan dengan pembuatan desain baner warung, desain rak, dan desain plat. Apabila persiapan tahap satu telah selesai, maka dilanjutkan persiapan tahap dua yaitu pembuatan rak, pencetakan baner, pembuatan plat, dan persiapan bahan baku untuk warung. Persiapan diserahkan sepenuhnya kepada Tim KKN UIN Sunan Kalijaga oleh CDO PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu. Kebutuhan persiapan menghabiskan anggaran sebesar Rp.3.660.000.

Sosialisasi dilakukan pada dua objek yaitu kelompok JAPANGMAS sebagai pihak kedua dan warung atau toko sebagai agen menjadi pihak pertama. Sosialisasi kepada pihak JAPANGMAS dilakukan secara FGD untuk menentukan harga jual beras serta perlakuan distribusi beras. Kemudian sosialisasi yang dilakukan kepada pihak warung atau toko menjelaskan mengenai perlakuan distribusi beras dari JAPANGMAS yang berupa penempatan rak, pemasangan baner, dan sistem kerjasama. Pada tahap ini, Tim KKN UIN Sunan Kalijaga membantu untuk mencari empat toko di wilayah Desa Argomulyo yang bersedia bekerjasama.



GAMBAR 6. Pembuatan rak.

Pelaksanaan kegiatan Agen Pasar meliputi *drop out* barang (rak dan beras) ke warung-warung yang telah bersedia bekerjasama, memasang baner, dan menandatangani surat perjanjian kerjasama. Seluruh kegiatan yang bersifat pemberdayaan seperti Budidaya Ikan Sungai dan Agen Pasar JAPANGMAS dalam pelaksanaan kategori ini terbilang sederhana, namun perlu persiapan dan perencanaan yang matang baik dari individu ataupun masyarakat yang menjalankannya karena bersifat berkelanjutan.



GAMBAR 7. Pengiriman barang ke warung.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada masa pandemi Covid-19, sebagian orang mengalami dampak dari pandemi yang terjadi. Ketahanan pangan merupakan hal yang mendasar dan paling diuji pada masa pandemi ini, karena pangan merupakan kebutuhan pokok semua orang. Harga kebutuhan pokok meningkat diakibatkan tidak seimbang antara penawaran dan permintaan. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menjadi alasan banyak orang berkurang pendapatan sampai kehilangan pendapatannya, bahkan di PHK. Jadi, pemenuhan kebutuhan pangan di setiap masyarakat menjadi terkendala dan kesulitan.

Kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dusun Samben merancang program berdasarkan pada masalah ketahanan pangan dengan menggunakan pendekatan *Community Development*. Dalam *Community Development*, terdapat tiga asas pendekatan yang dilakukan. Pertama adalah *Community Relations*, meliputi kegiatan berupa pemberdayaan secara langsung (*Charity*) melalui kegiatan Lumbung Pangan yaitu barter sampah dengan bahan pangan. Kedua yakni *Community Service*, meliputi pengadaan rambu-rambu peringatan tentang larangan membuang sampah dan menangkap ikan di sungai. Kegiatan ini mendukung program masyarakat yaitu budidaya ikan di sungai untuk menjaga kelestarian sungai. Selanjutnya adalah *Community Empowerment* dengan pemberdayaan yang mendukung kemampuan masyarakat. Program kegiatan ini meliputi peningkatan kapasitas masyarakat (*Capacity Building*) berupa Pelatihan Hidroponik. Kegiatan terakhir berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berupa Budidaya Ikan Sungai dan Agen Pasar JAPANGMAS. Setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan model ABCD dan pendekatan kebutuhan.

Perlu adanya konsistensi dalam setiap program atau kegiatan pengabdian yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Hal ini perlu kerjasama dari semua sektor atau stakeholder terkait program tersebut. Diharapkan juga program atau kegiatan pemberdayaan menjadi sebuah upaya yang dimulai dari masyarakat itu sendiri dan di kembangkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat akan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap keberlanjutan program pemberdayaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Samben yang telah menerima kehadiran KKN UIN Sunan Kalijaga di lingkungan setempat. Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu jalannya kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga di Dusun Samben yaitu Kepala Dusun Samben, Segenap Ketua RT, Kelompok KWT, dan JAPANGMAS, serta PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zukruf., dkk., 2020, *Mewujudkan Kesejahteraan Petani : Studi Implementasi Program CSR PT . Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani Abstrak Berbagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan Telah Dilakukan D*, vol 5, no. 1 hal 43-63.
- Anwas, Oos M, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta, Bandung, Hal. 50-51.
- Bramasta, Dandy Bayu, 2020, *Update Virus Corona Dunia 23 Agustus: 23,2 Juta Orang Terinfeksi (10 Negara dengan Kasus Tertinggi*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/23/072500465/update-virus-corona-dunia-23-agustus-232-juta-orang-terinfeksi-10-negara?page=all>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Buana, Riska Dana, 2017, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 53, no. 9 1689-99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Frangkuti, Fredy, 2006, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abda* 21, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Hal 3.
- Gloria, 2020, *Pandemi Coovid-19 Memunculkan Kompleksitas Masalah Pangan*, https://ugm.ac.id/id/berita/19397-pandemi-covid-19-munculkan-kompleksitas-masalah-pangan?utm_source=dlvr.it&utm_medium=facebook, 27 Agustus 2020.
- Handayani, Diah DKK., 2020, *Penyakit Virus Corona 2019, Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2, hal 119-29.
- Handayani, Diah DKK., 2020, *Penyakit Virus Corona 2019, Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2, hal 119-29.
- Judith, M Pachalia, 2020, *Ekonomi Petani Terguncang Pandemi Covid-19*, <https://kompas.id/baca/ekonomi/2020/06/10/ekonomi-petani-terguncang-pandemi/>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Meleong, Lexy, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Murdiman, 2020, Interview, Yogyakarta Rudito, Bambang dan Melia Famiola 2019, *Corporate Social Resposibility*, Rekayasa Sains, Bandung, Hal. 122-123.
- Nurdiyana, dkk., 2016, *Panduan Pelatihan Dasar: Aset Based Community Development (ABCD)*, ed. Aisyah Rahman, Nur Khairunnisa, I, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, Hal 54.
- Puspitasari, Niken., DKK., 2017, *Pendampingan Penguasaan Bahasa Inggris Dan Penguatan Akidah Pada Remaja Masjid Sebagai Pemandu Wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, *Jurnal Bakti Sainstek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, vol.1, no. 2, hal 55, <https://doi.org/10.14421/jbs.1154>.
- Rudito, Bambang, 2019, *Corporate Social Resposibility*. Rekayasa Sains, Bandung, Hal. 122-123.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Alfabeta, Bandung, Hal.3.
- Sunaryati, 2020, Interview, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Hal. 247-253.
- Salendu, Artise H.S, DKK., 2020, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Sapi Di Masa Pandemi, dalam Prospek Peternakan Di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19*, Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, 239-46.
- Sebayang, R. 2020, *Awat! WHO Akhirnya tetapkan CORONA Darurat Global*, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Wibowo, Dwi Edi, DKK., 2020, *Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Dengan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara*, *Jurnal ADIMAS* 2, no. 1, 212-14.

Aziz et al.

Wawancara dengan Arif selaku kepala Dusun Samben.

Yusman, Arif Ridhan, 2020, Interview, Yogyakarta.

Yudarwati, G Arum, 2004, Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi, *Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 , hal 143–156.

Yadi, 2020, Interview, Yogyakarta.

Zukruf, 2020, Interview, Yogyakarta.